



e-ISSN: 2988-5183

Vol: 20, No.2 2025

## WIDYA DUTA

JURNAL ILMIAH ILMU SOSIAL BUDAYA

### **STRATEGI PENGELOLAAN AKUN INSTAGRAM @INFOBATUR SEBAGAI MEDIA INFORMASI PUBLIK**

Ni Kadek Thrisna Gauri<sup>1</sup>, I Wayan Wirta<sup>2</sup>, I Nyoman Surpa Adisastra<sup>3</sup>

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar<sup>123</sup>,  
Jl. Ratna No.51, Tonja, Kec. Denpasar Utara Kota Denpasar, Bali

#### **Abstract**

*The development of digital technology encourages people to utilize social media as a source of public information that is quick and easy to access, as seen on the Instagram account @infobatur which is managed by a group of Batur residents. However, the management of this account does not yet involve formal collaboration with official village institutions, both Official Villages and Traditional Villages, thus creating challenges in terms of legitimacy, sustainability and work structure. This research aims to analyze the Instagram account management strategy using a qualitative approach with phenomenological methods, using POAC theory and the Circular Model of Some. The research results show that account management is still informal and relies on personal relationships, with obstacles such as a lack of content planning, unstructured division of tasks, limited technical skills of managers, and a lack of data-based evaluation. The proposed management strategy includes creating an editorial calendar, utilizing the Instagram Insights feature, flexible division of work roles, and participatory evaluation. To strengthen sustainability, it is recommended that there be formal cooperation through an MoU between the account manager and the village. The research conclusion emphasizes the importance of adaptive strategies and structural legitimacy in managing social media at the village level to maintain sustainability as a public information space.*

#### **Keywords**

*Social Media Management, Instagram, Public Information*

#### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia mulai memasuki era digital yang ditandai dengan era revolusi 4.0.

Transformasi digital merupakan suatu proses perubahan yang melibatkan teknologi digital yang memengaruhi cara manusia untuk berpikir, bekerja, dan

<sup>1</sup> [thrisnagauri2017@gmail.com](mailto:thrisnagauri2017@gmail.com)

<sup>2</sup> [wayanwirta1@gmail.com](mailto:wayanwirta1@gmail.com)

<sup>3</sup> [surpaadisastra@uhnsugriwa.ac.id](mailto:surpaadisastra@uhnsugriwa.ac.id)

berinteraksi. Dampak adanya transformasi digital meliputi perubahan pada struktur makro sampai perilaku hidup sehari-hari. Salah satu dampak pada perilaku hidup sehari-hari adalah aspek komunikasi (Alamsyah et al., 2024). Teknologi digital memungkinkan informasi disampaikan dengan cepat, luas, dan efisien. Salah satu dampak perubahan komunikasi akibat perkembangan teknologi adalah penggunaan media sosial (Faidlatul Habibah & Irwansyah, 2021). Media sosial merupakan sarana komunikasi virtual yang memungkinkan para pengguna untuk berkomunikasi. Media sosial mempunyai banyak jenis seperti *Instagram*, *Facebook*, *YouTube*, *WhatsApp*, *Twitter* dan lainnya.

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang memiliki berbagai fitur seperti unggahan foto dan video, *instagram stories*, *direct message (DM)*, *close friend*, *instagram notes*, *instagram avatar*, *instagram live*, *likes and comment*, dan fitur *auto reply*. Berdasarkan data (NapoleonCat, 2024) yang diakses pada link [Instagram users in Indonesia - September 2024 | NapoleonCat](#), pengguna Instagram di Indonesia pada September 2024 sebanyak 90.183.200. Wanita merupakan pengguna terbanyak dengan persentase sebesar 54,2% sedangkan pengguna laki-laki sebesar 45.8%. Pengguna terbanyak berasal dari usia 25-34 tahun

dengan akumulasi sebesar 39.9% pengguna. Selanjutnya pengguna terbanyak kedua berusia 18-24 tahun dengan persentase 32,7%. Media sosial menjadi salah satu kanal utama dalam mendistribusikan informasi secara cepat. Pemerintah dan lembaga publik, termasuk pada tingkat desa mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, menjalin komunikasi dua arah dengan masyarakat, dan membangun partisipasi publik. Dari banyaknya pengguna tersebut, menunjukkan bahwa platform ini sangat relevan untuk penyampaian informasi publik, termasuk di tingkat desa.

Di tingkat desa, penggunaan media sosial menjadi peluang strategi untuk mendekatkan pemerintah desa dengan warganya. Media sosial seperti Instagram memungkinkan penyampaian informasi publik lebih efisien, cepat, dan memiliki jangkauan luas. salah satu inisiatif lokal yang menonjol adalah akun *@infobatur*, yang dikelola oleh sekelompok kecil di Desa Adat Batur. merupakan salah satu contoh penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi publik di wilayah Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Akun ini sebagai sarana komunikasi dalam penyampaian informasi publik bagi masyarakat lokal serta upaya untuk mengenalkan wilayah Batur dan sekitar

kepada khalayak. Akun ini bukan merupakan akun resmi dari pemerintah Desa Dinas ataupun Desa Adat, melainkan akun independen yang dibuat untuk menyebarkan informasi dan edukasi seputar Batur. Pemilihan kata “*info*” dalam akun Instagram @infobatur mengikuti tren sesuai dengan akun Instagram lainnya dengan nama khas berisikan kata *info*. Selain itu, kata tersebut dianggap singkat, mudah diingat, dan mencerminkan tujuan utama akun yakni memberikan informasi. Akun ini berisikan informasi mengenai adat dan tradisi, peristiwa terkini, serta kabar cuaca di Batur dan sekitarnya.

Batur terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli yang kaya akan sumber daya alam, tradisi, potensi pariwisata, dan kebudayaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli, jumlah penduduk di Kecamatan Kintamani sebanyak 111.715 jiwa. Berdasarkan data dari pemerintah desa masing-masing, jumlah keseluruhan penduduk Batur yaitu sebanyak 12.253 jiwa, dengan pembagian penduduk Desa Batur Utara 1.832 jiwa, Desa Batur Selatan 7.187 jiwa, dan Desa Batur Tengah 3.234 jiwa. Masyarakat Batur memiliki keterikatan yang kuat dengan ajaran agama Hindu yang dicerminkan melalui kehidupan sosial serta tradisi yang dijalankan secara turun-temurun. Oleh karena itu, komunikasi di

wilayah Batur tidak terlepas dari aspek komunikasi Hindu yang menekankan pada hubungan antara manusia, alam, dan pencipta-Nya. Untuk menyampaikan informasi penting terkait kegiatan adat, sosial, pariwisata, kebijakan desa, serta peristiwa di Batur dan sekitar, diperlukan media komunikasi yang efektif.

Akun @infobatur mulai aktif pada tanggal 13 Maret 2016. Pengikut akun ini sebanyak 17.000 pengikut (dilihat pada 29 September 2024). Akun ini mengalami perkembangan dilihat dari penambahan jumlah pengikut menjadi 20.000 (dilihat pada 17 Februari 2025). Meskipun memiliki banyak pengikut dan mendapatkan respons positif dari masyarakat, pengelolaannya masih bersifat informal dan tidak terstruktur. Tidak terdapat perencanaan konten tertulis, pembagian tugas yang jelas, ataupun sistem evaluasi performa unggahan. Beberapa peluang kerja sama, seperti *endorsement* dan kolaborasi dengan komunitas lokal juga belum dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya sumber daya manusia serta kurangnya pengetahuan mendalam terkait pengelolaan media sosial Instagram secara profesional.

Akun ini juga belum berada di bawah koordinasi formal pemerintah desa, baik Desa Adat ataupun Desa Dinas. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai

keberlanjutan, legitimasi, dan efektivitas komunikasi publik yang dibangun melalui akun ini. Kerjasama antara akun @infobatur dengan pihak Desa Adat Batur sejauh ini hanya dilakukan secara verbal, tanpa adanya kesepakatan secara tertulis yang tertuang secara formal. Sedangkan dengan pihak Desa Dinas hanya satu yang meminta bantuan kepada akun ini untuk menyebarluaskan informasi. Di batur terdiri dari tiga Desa Dinas yaitu Desa Batur Selatan, Desa Batur Utara, dan Desa Batur Tengah. Akun Instagram @desabaturtengah yang berinteraksi dan berkoordinasi dengan akun @infobatur untuk mengunggah informasi terkait kegiatan dan peristiwa di wilayahnya.

Alasan penulis memilih akun instagram @infobatur sebagai objek penelitian karena akun ini memiliki peran penting dalam proses penyampaian informasi publik di wilayah Batur baik terkait informasi dari pihak desa adat maupun desa dinas. Akun ini menunjukkan perkembangannya sebagai media komunikasi publik dengan pertumbuhan jumlah pengikut yang signifikan dan hal itu mencerminkan kepercayaan dan kebutuhan masyarakat terhadap pesan yang disajikan pada akun ini. Penyampaian informasi melalui media instagram relevan dengan transformasi digital, sehingga penggunaan akun instagram @infobatur

sebagai media penyampaian informasi publik untuk wilayah Batur dan sekitarnya menjadi inisiatif nyata yang menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi di tingkat desa untuk membangun ruang informasi yang efisien. Meskipun akun @infobatur menyampaikan informasi yang kredibel terkait Batur dan sekitarnya, akun ini bukan akun resmi pemerintah desa adat ataupun desa dinas melainkan dikelola secara mandiri berdasarkan inisiatif dari kelompok masyarakat guna mempermudah penerimaan informasi oleh masyarakat Batur khususnya. Kondisi seperti ini menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan isu legitimasi, keberlanjutan, dan struktur kerja. Akun instagram @infobatur belum memiliki sistem pengelolaan yang terstruktur, mulai dari perencanaan konten, pengelolaan konten, pembagian tugas, ataupun evaluasi berbasis data.

Kondisi ini menunjukkan adanya celah untuk dikaji lebih dalam melalui pendekatan akademik. Pengelolaan akun media sosial berbasis kelompok seperti ini masih jarang dibahas dalam literatur ilmiah, terutama dalam konteks desa di Bali yang memiliki dualisme kelembagaan antara Desa Adat dan Desa Dinas. Kajian ini penting tidak hanya untuk mendokumentasikan praktik yang telah berjalan, tetapi juga untuk merumuskan strategi pengelolaan yang adaptif, kontekstual, dan

berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat mengoptimalkan fungsi akun Instagram @infobatur sebagai media informasi publik di Batur dengan menggunakan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk menganalisis kondisi pengelolaan yang sedang berjalan, serta teori The Circular Model Of Some sebagai acuan dalam merumuskan strategi mengatasi hambatan dan mengoptimalkan potensi pengelolaan akun @infobatur. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi komunikasi publik berbasis media sosial di tingkat desa.

Penelitian oleh Havidza (2024) dalam penelitiannya terkait akun @ponorogo.tourism dengan menggunakan pendekatan POAC untuk menganalisis strategi dalam pengelolaan akun Instagram yang dikelola oleh lembaga pemerintahan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya struktur kerja yang formal dan sistematis. Namun, pada konteks yang berbeda dengan akun @infobatur yang dikelola oleh kumpulan masyarakat kecil secara sukarela dan belum memiliki legitimasi kelembagaan. Selanjutnya Nasyroh (2020) meneliti terkait strategi pengelolaan akun @infoponorogo dan menyoroti pentingnya perencanaan serta segmentasi audiens. Namun penelitian ini belum membahas

terkait dinamika keberlanjutan akun yang dikelola tanpa struktur organisasi yang formal. Studi penelitian oleh Mardian, Desy Misnawati & Muhammad Renaldi (2022) membahas terkait efektivitas kegiatan promosi desa dengan pemanfaatan media sosial yang berfokus pada sektor pariwisata, bukan pengelolaan informasi publik berbasis komunitas. Merujuk pada literatur-literatur tersebut, sebagian besar penelitian masih berfokus pada akun resmi yang dikelola oleh institusi formal. Belum banyak studi penelitian terkait akun kelompok kecil berbasis sukarela pada tingkat wilayah kecil atau desa yang memiliki pengaruh besar namun belum terdapat legitimasi. Artikel ini akan menambah nilai dengan mengusulkan strategi yang adaptif yang belum banyak digunakan dalam konteks komunitas desa. Dengan demikian, artikel ini berjudul “Strategi Pengelolaan Akun Instagram @infobatur Sebagai Media Informasi Publik”.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat tiga permasalahan yang akan dibahas pada artikel ini yaitu; 1) Bagaimana strategi pengelolaan akun Instagram @infobatur dalam penyampaian informasi publik?; 2) Bagaimana hambatan dalam pengelolaan akun Instagram @infobatur sebagai media informasi publik? 3) Bagaimana strategi mengatasi hambatan dalam pengelolaan akun Instagram

@infobatur sebagai media informasi publik? Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan artikel ilmiah ini yaitu sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui strategi pengelolaan akun Instagram @infobatur dalam penyampaian informasi publik. 2) Untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan akun Instagram @infobatur sebagai media informasi publik. 3) Untuk mengetahui strategi dalam mengatasi hambatan pada proses pengelolaan akun Instagram @infobatur sebagai media informasi publik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian yaitu pada akun Instagram @infobatur. Data disajikan berupa narasi karena merupakan pemaknaan dari pengalaman subjek yang dipilih dengan menggunakan *snowball sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan penelusuran secara online. Peneliti melakukan pengamatan dengan tidak terlibat dalam aktivitas objek yang diteliti dan hanya sebagai pengamat independent untuk meneliti strategi pengelolaan akun Instagram @infobatur sebagai media informasi publik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Strategi Pengelolaan Akun Instagram**

###### **@infobatur**

Terdapat beberapa aspek dalam pengelolaan akun Instagram yang dikemukakan Teori POAC oleh George Robert Terry yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Berikut merupakan strategi yang diterapkan dalam pengelolaan akun Instagram @infobatur berdasarkan setiap proses yang dilewati.

###### **1. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan yang baik berdampak pada pola pengelolaan akun yang lebih terarah dalam menyampaikan informasi serta dalam proses membangun interaksi dengan pengikut akun. Akun instagram @infobatur aktif dalam penyampaian informasi namun keaktifan belum dapat terjaga dengan baik. Meskipun dalam proses pengelolaan dilakukan secara informal, akun Instagram @infobatur sangat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator dari pengelola akun Instagram @infobatur, diketahui bahwa tidak ada perencanaan yang khusus dalam pengelolaan akun ini.

“Sebenarnya lebih ke ngalir sih ya, kita ga pernah bikin rencana besok kita post ini, lagi dua hari post ini, nggak. Jadi kalau misal kaya ngusaba ini kan udah ada dudonannya, paling kita ngalir

sesuai dudonan itu”. (I Ketut Panca Sedana, 36 Tahun, wawancara 01 April 2025).

Pengunggahan konten lebih banyak dilakukan secara spontan berdasarkan waktu luang pengelola. Jadi tidak ada perencanaan terkait penjadwalan unggahan konten. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa akun @infobatur lebih mengandalkan informasi yang tersedia dan mengunggah konten secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi di Batur. Ketiadaan perencanaan ini memberikan fleksibilitas, tetapi dapat juga menyebabkan kurangnya konsistensi dan arah dalam pengelolaan akun. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nasyroh (2020) menunjukkan bahwa perencanaan yang lemah dapat menghambat keberlangsungan proses komunikasi publik yang sistematis.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian akun Instagram @infobatur dalam pembagian tugasnya dilakukan secara fleksibel tanpa ada pengaturan yang baku. Hal ini memungkinkan pengelola untuk menanggapi perkembangan informasi dengan cepat. Berdasarkan hasil wawancara, akun ini dikelola oleh

empat orang yang mempunyai tanggung jawab utama dalam mencari informasi, pembuatan caption, dan mengunggah konten. Pengelolaan akun didasarkan pada kerja sama spontan dibandingkan dengan sistem yang terstruktur secara sistematis dan formal. Apabila terdapat suatu kegiatan maka siapapun pengelola yang berada di lapangan akan berdiskusi langsung dan membagi tugas dalam pengambilan gambar ataupun video dokumentasi.

“Sebenarnya gaada pembagian tugas. Kita sebelum itu WA sih, nanti pak Bud dah standby di jaba pura untuk meliput ogoh-ogoh, dia yang mosting sampe malem. Si Jro Agus biasanya ngambil story, live, Veny juga tak suruh ngambil bahan reels. Jadi sebelum itu kita koordinasi, tergantung siapa yang disana pas ada di tempat itu”. (I Ketut Panca Sedana, 36 Tahun, wawancara 01 April 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pengelolaan unggahan konten media sosial Instagram @infobatur, tidak terdapat pembagian tugas yang baku dan terstruktur dengan jelas. Hal ini mengindikasikan pendekatan yang lebih fleksibel dan dinamis yang diterapkan oleh pengelola media sosial tersebut. Pembagian tugas cenderung dilakukan melalui komunikasi informal, seperti menggunakan aplikasi WhatsApp (WA) sebelum acara dengan

memperhatikan situasi dan kondisi di lapangan. Koordinasi sebelum acara berlangsung menunjukkan bahwa adanya upaya untuk memastikan bahwa setiap anggota tim mengetahui peran dan tugas mereka meskipun tidak ada sistem pembagian tugas yang terstruktur. Hal ini membuat pengelolaan akun bergantung pada kesadaran dan keterlibatan individu. Padahal, menurut teori POAC dalam Terry (2019) pengorganisasian merupakan fondasi penting untuk membangun efisiensi dan akuntabilitas.

### 3. *Actuating* (Pengarahan)

Proses pengarahan dalam pengelolaan akun Instagram @infobatur, dilakukan secara kolaboratif oleh para pengelola untuk memastikan bahwa setiap informasi yang dipublikasikan oleh para pengelola sesuai dengan tujuan pembuatan akun, yakni memberikan informasi kepada masyarakat umum khususnya masyarakat wilayah Batur. Meskipun tidak memiliki struktur kerja yang formal, namun pengarahan mayoritas dilakukan oleh salah satu pengelola akun yang merupakan seseorang yang memprakarsai pembuatan akun sekaligus pengelola akun @infobatur. Pengarahan ini lebih banyak bersifat

informal, masing-masing pengelola memiliki kebebasan dalam menentukan bagaimana suatu informasi disampaikan. Pengelolaan konten dilakukan dengan semangat sukarela dan didasari atas pentingnya informasi publik. Belum adanya standar operasional atau prosedur unggahan. Kreativitas menjadi kekuatan utama namun tidak diimbangi dengan panduan teknis. Kegiatan ini mencerminkan semangat partisipasi komunikasi, tetapi tanpa pengarahan yang sistematis, proses pelaksanaan menjadi tidak konsisten. Selain komunikasi secara internal dengan sesama pengelola, terdapat pula komunikasi yang dilaksanakan dengan pihak eksternal yaitu Desa Adat dan Desa Dinas. Namun, komunikasi dan penyampaian informasi mayoritas terkait kegiatan di Desa Adat.

### 4. *Controlling* (Pengendalian)

Proses pengendalian dalam pengelolaan akun Instagram @infobatur dilakukan secara fleksibel tanpa adanya sistem evaluasi yang terstruktur. Proses ini terlihat lebih alami karena informasi yang diunggah menyesuaikan dengan informasi yang tersedia dan kebutuhan masyarakat tanpa adanya analisis terkait konten



maupun respons audiens. Tidak adanya penjadwalan khusus untuk mengevaluasi kinerja akun ataupun analisa keterlibatan pengguna sehingga pengelolaan lebih mengalir sesuai dengan dinamika informasi yang ada. Meskipun tidak dilakukan pengecekan secara formal, pengelola tetap memperhatikan respons masyarakat secara spontan. Jika ada komentar ataupun pertanyaan yang masuk, pengelola akan merespons sesuai dengan kebutuhan tanpa mekanisme khusus. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian akun lebih bergantung pada kesadaran individu pengelola dalam menjaga kualitas dan citra akun.

Selain itu, keputusan untuk mengunggah atau mengedit konten juga dilakukan berdasarkan pertimbangan langsung ataupun melalui proses verifikasi. Proses koreksi secara langsung dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam unggahan baik dengan cara mengedit ataupun menghapus postingan. Cara ini memberikan keleluasaan dalam proses pengelolaan akun, walaupun disisi lain tidak ada sistem monitoring yang dapat memastikan konsistensi kualitas konten yang diunggah.

Menurut wawancara dengan informan kunci, menceritakan:

“Biasanya kita akan posting lagi, kalau memang kayak dudonan kan itu penting diketahui oleh masyarakat. Misal kalo masih sedikit ya nanti kita mungkin akan posting lagi”. (I Ketut Panca Sedana, 36 Tahun, wawancara 01 April 2025).

Berdasarkan wawancara di atas, evaluasi dilakukan dengan melihat situasi serta kondisi saja, tidak adanya evaluasi berkala terkait evaluasi pengelolaan akun Instagram @infobatur. Evaluasi dilakukan apabila informasi yang dianggap cukup penting & kegiatan yang berlangsung lama mendapatkan sedikit respon dari audiens dengan cara memposting ulang informasi tersebut beberapa hari sebelum puncak kegiatan. Terdapat pula evaluasi atas tanggapan komentar atau pesan dari audiens ataupun pihak terkait dalam penyampaian informasi yang akurat. Biasanya komentar ataupun DM yang masuk dilakukan secara langsung oleh admin yang sedang melihat notifikasi tersebut masuk. Dengan pola pengelolaan yang mengalir, akun @infobatur tetap mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat dan relevan. Namun, tanpa mekanisme kontrol yang sistematis, pengelola hanya berpatokan pada kesadaran individu dalam memastikan bahwa setiap unggahan tetap sesuai dengan tujuan akun. Fakta bahwa akun belum

melakukan monitoring performa secara berkala menunjukkan lemahnya fungsi controlling. Ini dapat berdampak pada kualitas informasi publik dan pencapaian tujuan dalam penyebaran informasi.

### **Hambatan Pengelolaan Akun Instagram @infobatur**

Dalam konteks pengelolaan akun, hambatan yang muncul diidentifikasi dalam setiap tahapan pada teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

#### **1. *Planning* (Perencanaan)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola akun, perencanaan dalam pengelolaan akun Instagram @infobatur cenderung dilakukan secara spontan tanpa adanya rencana kerja jangka panjang.

“Nah, beberapa yang sudah berjalan, seperti itu yang terjadi. Jadi gaada piodalan vakum. Kecuali ada berita yang memang layak kita repost, kita repost. Kadang sebulan juga vakum”. (I Ketut Panca Sedana, 36 Tahun, wawancara 01 April 2025).

Selain hasil wawancara tersebut, hasil observasi menunjukkan menurunnya konsistensi unggahan karena tidak terdapat upacara atau kegiatan besar lainnya di masyarakat wilayah Batur.

Dengan tidak adanya perencanaan yang baku, maka

menyebabkan fluktuasi dalam frekuensi unggahan dan terjadi kekosongan informasi pada periode tertentu karena tidak adanya peristiwa atau kejadian di masyarakat Hal ini menunjukkan adanya hambatan pada tahap perencanaan yang berpengaruh pada kesinambungan informasi publik yang disampaikan dalam akun @infobatur. Menurut teori POAC seharusnya terdapat perencanaan jangka panjang untuk menjaga konsistensi penyampaian informasi pada media sosial. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kendy *et al.* (2024) pada media online Tribunbengkulu.com dengan perencanaan yang matang dan terstruktur terbukti dapat membantu menjaga konsistensi komunikasi internal dan eksternal sehingga pesan yang diunggah melalui media sosial tetap relevan dan konsisten.

#### **2. *Organizing* (Pengorganisasian)**

Pada aspek pengorganisasian, pengelola akun @infobatur mengungkapkan bahwa pengelolaan akun dilakukan secara kolektif oleh empat orang tanpa adanya struktur organisasi yang baku dan tertulis. Tidak terdapat pembagian tugas secara formal, sehingga setiap pengelola

mengambil tugas dan peran yang berbeda sesuai dengan waktu luang masing-masing.

“Hambatannya ketika kami gaada di tempat itu, gitu. Kita harus nyari orang siapa nih kira-kira ada disana, kita mintain konten foto atau video. Kalo ga yaudah kita lewatin.” (I Ketut Panca Sedana, 36 Tahun, wawancara 01 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kondisi ini mencerminkan adanya hambatan dalam tahap pengorganisasian. Pembagian tupoksi secara ideal juga memengaruhi produksi konten yang akan diunggah. Proses tugas dalam pengelolaan akun @infobatur masih dilakukan secara situasional berdasarkan pada pengelola yang ada di lokasi kegiatan. Bahkan terdapat informasi yang terlewatkan karena seluruh pengelola tidak berada di lapangan dan tidak ada pihak yang dapat dimintai dokumentasi. Pembagian tugas dilakukan secara langsung dengan komunikasi secara lisan apabila bertemu di lapangan ataupun melalui grup WhatsApp. Idealnya menurut teori POAC, seharusnya terdapat struktur kerja yang jelas dan pembagian tupoksi yang tegas untuk menjaga efektivitas kerja. Akibat dari tidak adanya sistem pengorganisasian formal menyebabkan respon terhadap perubahan informasi

di lapangan sangat bergantung pada inisiatif individu, bukan hasil dari koordinasi tim yang terstruktur. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Ajeng *et al.* (2025) yang menemukan bahwa proses pengorganisasian yang tidak efektif berimbas pada ketidakjelasan pembagian tugas dan tanggung jawab.

### 3. *Actuating* (Pengarahan)

Pengelolaan akun @infobatur mengalami hambatan karena minimnya sumber daya manusia. Hal tersebut menyebabkan terdapat informasi yang terlewatkan akibat pengelola belum dapat menjangkau informasi karena minimnya pengelola Instagram dengan wilayah Batur yang luas.

“Kan kita tujuannya biar mencakup, kalo bisa ya mencakup segala sesuatu informasi yang ada di wewidangan Batur. Nah tantangannya memang kita cuma empat orang dan Batur kan luas.” (I Ketut Panca Sedana, 36 Tahun, wawancara 01 April 2025).

Selain hambatan tersebut, adapula teknis dalam mengemas konten yang sebagian besar dokumentasi diambil menggunakan perangkat pribadi seperti ponsel dan hasil dikemas dalam editing pada aplikasi sederhana yaitu Canva dan CapCut. Adapula konten yang diunggah masih bersifat orisinil. Hanya acara

besar saja yang menggunakan perangkat kamera atau drone dan menggunakan aplikasi editing yang memiliki fitur yang lebih kompleks. Minimnya pelatihan teknis atau penggunaan alat profesional menyebabkan kualitas konten yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal. Terlebih sumber daya manusia yang berperan sebagai pengelola akun @infobatur masih terbatas sehingga proses pengarahan kepada pengelola dilakukan secara insidental. Ukuran rasio unggahan pada Instagram @infobatur juga masih belum konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tahap pengarahan, kendala yang muncul adalah kurangnya dukungan dalam aspek teknis dan sumber daya, sehingga pelaksanaan strategi komunikasi melalui media sosial belum optimal.

#### 4. *Controlling* (Pengendalian)

Proses pengelolaan akun Instagram @infobatur menjalankan evaluasi situasional yang pernah dilakukan yaitu terkait informasi yang kurang tepat sehingga postingan di takedown atau dihapus. Untuk menindaklanjuti kasus tersebut, pengelola akun @infobatur juga mengunggah video klarifikasi yang

didapatkan dari sumber yang terpercaya. Dari kejadian tersebut, pengelola akun memutuskan untuk tidak mengupload informasi tindak kejahatan seperti pembegalan dan lainnya apabila belum menerima informasi dari sumber yang valid atau didapatkan langsung setelah proses konfirmasi oleh pengelola agar informasi yang tersampaikan tidak bersifat bohong atau hoax. Jika terdapat kesalahan dalam konten yang diunggah, pengelola langsung memperbaiki secara spontan tanpa prosedur formal dan verifikasi. Hambatan ini mengindikasikan lemahnya pengendalian terhadap akun ini dalam memonitoring dan evaluasi untuk menjamin akurasi dan keberhasilan penyampaian pesan. Hambatan terkait kurangnya SDM, mengakibatkan terbatasnya jangkauan monitoring terhadap peristiwa-peristiwa yang ada di wilayah Batur, terutama jika tidak ada pihak masyarakat yang secara proaktif melaporkan atau menandai akun tersebut. Karena tidak seluruh informasi yang dapat dipantau oleh tim pengelola Instagram @infobatur, banyak potensi konten informatif atau kebutuhan publik yang tidak teridentifikasi dan tidak masuk ke

dalam pertimbangan informasi untuk diunggah. Implikasi dari hal ini pengelolaan akun bergantung pada pihak eksternal pengelola untuk mengirim informasi. Sementara jika tidak ada laporan, banyak kejadian yang tidak diunggah atau terlambat tersampaikan kepada publik dan ini menunjukkan lemahnya sistem pengendalian yang seharusnya menjadi pilar untuk mengadakan evaluasi dalam pengelolaan media sosial berbasis publik.

#### **Strategi Mengatasi Hambatan Pengelolaan Akun Instagram @infobatur**

Guna mengatasi hambatan yang ditemukan pada tahap *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam pengelolaan akun @infobatur, strategi penguatan dilakukan dengan menggunakan model Circular of Some yang dikemukakan oleh Regina Luttrell. Pada teori ini terdapat empat tahapan yang terdiri dari *share*, *optimize*, *manage*, dan *engage*.

##### **1. Share (Membagikan)**

Strategi yang dapat dijadikan solusi untuk menjawab hambatan pada tahap perencanaan yaitu dimulai dari menyusun kalender editorial bulanan yang bersifat fleksibel namun juga terarah. Kalender ini memuat daftar

kegiatan rutin di desa seperti upacara adat, rapat warga, pengumuman cuaca, hingga agenda keagamaan yang semua itu telah menjadi siklus informasi tetap dalam kehidupan masyarakat Batur. Dengan menyusun kalender konten dapat membantu menjaga konsistensi dan relevansi postingan. Menurut Ana *et al.* (2023), penggunaan media sosial Instagram dapat meningkatkan potensi dan eksistensi desa melalui penyebaran informasi yang terstruktur. Selain itu, pembuatan desain atau template konten standar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses editing konten sebelum diunggah seperti desain untuk unggahan cuaca, peringatan hari raya, atau dokumentasi acara agar dapat menciptakan konsistensi visual dan informasi pada akun.

Sebagai bentuk dari upaya dalam mempertahankan keberlanjutan ide konten, pengelola juga disarankan untuk mengadakan diskusi ringan setiap bulannya baik secara tatap muka ataupun melalui grup WhatsApp. Dengan diadakannya diskusi, akan tercipta ruang untuk berbagi ide, evaluasi konten bulan sebelumnya, serta menyesuaikan konten bulan berikutnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian oleh

Radiansyah & Sabilla (2022) menekankan pentingnya tahapan planning dan controlling. Hal ini memperkuat bahwa dalam pengelolaan media sosial, tidak cukup hanya aktif dalam publikasi namun perlu adanya perencanaan dan evaluasi berkelanjutan.

Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan pola kerja yang lebih sistematis dan selaras dengan kebutuhan masyarakat lokal namun juga mempertahankan ciri khas fleksibilitas tim pengelola akun @infobatur. Hal ini sesuai dengan teori The Circular Model of Some pada tahap pembagian informasi yang mendorong individu atau kelompok pengelola untuk menciptakan konten yang relevan, tepat waktu dan mampu menjalin hubungan emosional dengan audiens secara berkesinambungan. Rekomendasi strategis dengan tetap mempertahankan fleksibilitas dan pengelolaan akun informal namun konsisten dapat meningkatkan keberlanjutan penyampaian informasi di wilayah Batur dan sekitarnya. Rekomendasi strategi ini didukung oleh penelitian Octaviani (2024) yang menerapkan strategi serupa pada akun @mengajardesa.

## 2. *Optimize* (Optimalisasi)

Strategi optimalisasi ditujukan untuk memberikan solusi dari hambatan yang terjadi pada proses *actuating*. Pengelolaan konten media sosial memerlukan adanya pemahaman atas performa konten yang diunggah. Oleh sebab itu, pada tahap ini menekankan pentingnya penggunaan Instagram insight untuk meninjau data seperti fluktuasi konten, tingkat keterlibatan (*engagement*), dan jenis konten yang paling diminati. Hasil dari pemantauan ini dapat digunakan untuk menyusun strategi konten selanjutnya, termasuk menyesuaikan waktu unggahan dan tema postingan. Dengan menggunakan fitur Insight pada Instagram dapat digunakan untuk menganalisis konten, seperti fluktuasi konten, tingkat keterlibatan, dan jenis konten yang paling diminati sehingga dapat membantu dalam menyusun strategi konten selanjutnya. Dengan memanfaatkan fitur ini, juga dapat mengetahui waktu unggah dan isi ataupun jenis konten berdasarkan data performa unggahan. Sebagaimana didukung oleh Usman, Nata & Irawan (2023), menekankan penting adanya sistem monitoring yang proporsional sesuai dengan kapasitas tim, agar pengelolaan konten tetap berjalan

dengan konsisten dan akuntabel. Selain itu, untuk mengatasi hambatan kualitas konten, disarankan untuk diadakannya pelatihan ringan untuk para pengelola mengenai pengambilan gambar, penggunaan aplikasi desain seperti Canva, serta editing video menggunakan aplikasi sederhana seperti CapCut. Mengadakan pelatihan ringan terkait pengambilan gambar, penggunaan aplikasi desain seperti Canva, serta editing video dengan menggunakan aplikasi sederhana seperti CapCut dapat meningkatkan kualitas konten yang dihasilkan. Penelitian oleh Megasari *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pelatihan konten media sosial dapat meningkatkan keterampilan pengelola akun dalam menciptakan konten menarik dan informatif. Penggunaan template yang telah disusun pada proses share juga akan meningkatkan kualitas postingan dengan menjada konsistensi visual unggahan. Dengan menerapkan strategi optimize ini, akun @infobatur dapat menghasilkan konten yang tidak hanya menarik secara visual namun juga relevan serta tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan informasi di masyarakat.

### 3. *Manage* (Mengatur)

Pada strategi ini, memberikan solusi untuk hambatan pada proses *organizing*. Dalam pengelolaan khususnya berbasis kelompok, diperlukan pembagian tugas. Pendekatan pada tahap manage dengan mengelola tim dan aktivitas dimulai dengan menyusun pembagian tugas sederhana, seperti admin dokumentasi, editing, dan yang mengunggah serta berinteraksi dengan audiens. Pembagian ini dapat memperjelas peran sekaligus tetap mempertahankan suasana kerja yang fleksibel. Membagi peran dalam tim dapat memperjelas tanggung jawab dan meningkatkan efisiensi kerja. Studi oleh Ghievanny, Risdayah & Astuti (2021) menekankan pentingnya pembagian peran dalam pengelolaan media sosial untuk memastikan kelancaran operasional. Koordinasi yang dilakukan diperkuat melalui komunikasi informal namun bersifat rutin seperti via WhatsApp grup. Beberapa penelitian menekankan pentingnya struktur formal dan panduan kerja dalam organisasi meskipun proses komunikasi via media digital.

Penelitian oleh Isnaini, Supriyono & Rachma (2023) menyoroti bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp

dalam komunikasi kelompok dapat meningkatkan efektivitas kerja jika didukung oleh pedoman yang jelas dan struktur organisasi yang baik. Jadi meskipun komunikasi informal dilakukan melalui WhatsApp, baik untuk koordinasi atau evaluasi tetap efisien untuk digunakan tanpa merubah sistem fleksibel dalam pengelolaan akun @infobatur. Untuk mendukung kesinambungan pengelolaan akun, rekomendasi untuk menjalin kerja sama MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan pihak Desa Adat ataupun Desa Dinas. Langkah ini tidak hanya memberikan pernyataan secara sah sesuai dengan hukum, tetapi juga memberikan ruang dukungan kelembagaan dan regenerasi pengelola. Dengan strategi manage pada penelitian ini bukan hanya untuk memberikan solusi pada hambatan dalam pengorganisasian, tetapi juga menjadi fondasi untuk kesinambungan dan keberdayaan tim pengelola akun Instagram @infobatur. Pengelolaan media sosial kelompok juga harus bertumpu pada kerja tim yang fleksibel dan partisipatif.

#### 4. *Engage* (Melibatkan)

Pada strategi *engage*, sebagai solusi dan rekomendasi dalam

mengatasi permasalahan proses *controlling*. Agar pengelolaan akun Instagram tetap berorientasi pada kebutuhan masyarakat, diperlukan tahap *engage* yang berfungsi untuk membangun hubungan dua arah antara pengelola dan audiens sehingga komunikasi bersifat timbal balik. Pengelola disarankan melakukan evaluasi ringan setiap bulannya melalui media online yang berfokus pada performa unggahan dan pencapaian keterlibatan audiens. Kemudian interaksi yang aktif dapat ditingkatkan melalui fitur-fitur Instagram seperti polling story, sesi tanya jawab, dan balasan komentar atau pesan langsung. Penelitian oleh Ghievanny, Risdayah & Astuti (2021) menunjukkan bahwa interaksi aktif dengan audiens melalui media sosial dapat memperkuat hubungan antara pengelola dan masyarakat.

Pencatatan sederhana berupa rekap bulanan mengenai jumlah interaksi, kenaikan pengikut, ataupun penyampaian kritik saran juga dapat menjadi bahan evaluasi. Model ini sejalan dengan hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Faudzi (2024) yang menekankan pada evaluasi rutin untuk memastikan kualitas siaran. Strategi pengelolaan akun Instagram



@infopurwokerto yang diterapkan sesuai dengan teori Regina Luttrell telah berhasil meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada khalak pada penelitian Ramadani (2023).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan akun Instagram @infobatur sebagai media informasi publik, dapat disimpulkan beberapa hal.

1. Proses pengelolaan akun @infobatur diidentifikasi dengan teori POAC. Perencanaan bersifat spontan, pengorganisasian dilakukan secara informal, pelaksanaan konten disesuaikan dengan situasi masyarakat, dan pengendalian tidak melibatkan evaluasi yang sistematis.
2. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya perencanaan konten tertulis, pembagian tugas yang tidak terstruktur, keterbatasan kemampuan teknis, dan tidak adanya mekanisme evaluasi formal.
3. Strategi mengatasi hambatan dianalisis menggunakan The

Circular Model of Social Media (*Share, Optimize, Manage, Engage*). Strategi *Share* mencakup penyusunan kalender, template konten, dan diskusi rutin. *Optimize* dengan pelatihan teknis dan pemanfaatan Instagram Insights. *Manage* dengan pembagian tugas sederhana, koordinasi rutin, dan MoU dengan Desa Adat atau Desa Dinas. *Engage* mencakup evaluasi sederhana. Strategi ini tidak ditujukan untuk menghilangkan fleksibilitas yang sudah menjadi ciri khas tim pengelola, melainkan untuk menjadi panduan yang adaptif sehingga dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pengelolaan akun sebagai media informasi publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, G., Amalia, F., Aprilia, F., Rahma, N., & Kuswarian, T. C. (2025). POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah : dari Teori ke Praktik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 133–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1024>
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media dan

- Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital : Tantangan dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student.*, 1(3), 168-181.
- Ana, I. B. P. J., Mandira, I. M. C., Kusuma, P. S. A. J., Wijaya, G. C., & Adriati, I. G. A. W. (2023). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Potensi dan Eksistensi Desa Penataan. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 84–92. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i1.8002>
- Faidlatul Habibah, A., & Irwansyah, I. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350–363. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>
- Faudzi, A. & M. F. (2024). *Manajemen Produksi Siaran Berita di Padang TV*. <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>
- Ghievanny, E. M., Risdayah, E., & Astuti, D. R. (2021). *Pengelolaan Akun Instagram @kominfopadangpanjang Sebagai Bentuk Kegiatan Online Public Relations*. 1–20.
- Havidza, A. (2024). *Pengelolaan Akun Instagram @ponorogo.tourism Sebagai Media Informasi Publik*.
- Isnaini, Z., Supriyono, A., & Rachma, S. N. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dalam Komunikasi Kelompok. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.35842/massive.v3i1.84>
- Kendy, K., Narti, S., Endang, A., & Murwani, S. (2024). Strategi Komunikasi Bisnis Media Online. *Jurnal Komunikasi & Administrasi Publik*, 11(2), 747–752.
- Mardian, M. H. P., Desy Misnawati, & Muhammad Renaldi. (2022). Efektivitas Sosial Media Sebagai Media Promosi Desa Surabaya Timur. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 86–90. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i1.225>
- Megasari, R., Nushroh, F., Rahman, N., & Lingga Andana, M. (2021). Pelatihan Konten Media Sosial sebagai Upaya Branding dan Digitalisasi Desa. *Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(10), 950–953. <https://doi.org/10.17977/um066v1i102021p950-953>
- NapoleonCat. (2024). *Instagram Users In Indonesia*. <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2024/09/>
- Nasyroh, F. A. (2020). *Strategi Pengelolaan Instagram @infoponorogo Sebagai*

- Media Informasi Tentang Kabupaten Ponorogo.*
- Octaviani, F. (2024). *Pengelolaan Media Sosial Instagram @mengajardesa: Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram Lembaga Swadaya Masyarakat @mengajardesa.*
- Radiansyah, R. R., & Sabilla, S. S. (2022). Strategi Komunikasi Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Dalam Mengoptimalkan Informasi Publik Melalui Media Sosial. *Jurnal JISIPOL*, 6(3), 79–98.
- Ramadani, D. W. (2023). *STRATEGI PENGELOLAAN AKUN INSTAGRAM @infopurwokerto.* 33–35.
- Terry, G. R. (2019). *Dasar-dasar Manajemen.* Bumi Aksara.
- Usman, I., Nata, A. A. L., & Irawan, H. (2023). Strategi Manajemen Komunikasi Media Online PT. Warta Global Republik Dalam Mengatasi Persaingan Antarmedia Online. ... *Science and Education*, 3(1), 13–22.